

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS  
EKSPOSISI PADA SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 87  
TAMANROYA KECAMATAN. GALESONG UTARA KABUPATEN  
TAKALAR**

**Aliah Nurul Hikmah B<sup>1</sup>, Abdul. Munir<sup>2</sup>, Nur Khadijah Razak<sup>3</sup>**  
[aliahnurulhikmahb@gmail.com](mailto:aliahnurulhikmahb@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdulmunirkondang@unismuh.ac.id](mailto:abdulmunirkondang@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nurkhadijah@unismuh.ac.id](mailto:nurkhadijah@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

**Universitas Muhammadiyah Makassar**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis eksposisi berita pada siswa kelas V UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kabupaten Takalar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi dan mampu menulis eksposisi berita agar kemampuan siswa meningkat. Melalui model pembelajaran problem based learning peningkatan dapat dilihat secara proses maupun hasil. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kabupaten Takalar. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahap kegiatan dalam tiap-tiap siklus yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis eksposisi berita dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I dalam kategori tuntas sebanyak 9 siswa atau 34,62% dan sebanyak 17 siswa atau 65,39% dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan hasil pembelajaran pada siklus II dalam kategori tuntas sebanyak 23 siswa atau 88,47% dan sebanyak 3 siswa atau 11,53% dalam kategori tidak tuntas. Berdasarkan hasil penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan menulis eksposisi berita pada siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa Kelas V UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kabupaten Takalar.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis, Teks Eksposisi Berita, Model Pembelajaran Problem Based Learning.

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the improvement of the ability to write news expositions in grade V students of UPT SD Negeri 87 Tamanroya, Takalar Regency through the Problem Based Learning Learning Model. The use of the Problem Based Learning learning model is expected to make it easier for students to understand the material and be able to write news expositions so that students' abilities increase. Through the problem based learning model, improvements can be seen in terms of process and results. This research is a Classroom Action Research (CAR). This research was conducted at UPT SD Negeri 87 Tamanroya, Takalar Regency. The implementation of this research was carried out in two cycles consisting of four stages of activities in each cycle, namely planning, implementing actions, observation and evaluation and reflection. The subjects of this study were 26 students. The results of this study indicate that the results of learning to write news expositions using the Problem Based Learning learning model in cycle I in the complete category were 9 students or 34.62% and 17 students or 65.39% in the incomplete category. Meanwhile, the learning outcomes in cycle II in the completed category were 23 students or 88.47% and 3 students or 11.53% in the incomplete category. Based on the results of this study, there was an increase in the ability to write news expositions in students through the Problem Based Learning learning model in Class V students of UPT SD Negeri 87 Tamanroya, Takalar Regency.*

**Keywords:** Writing Skills, News Exposition Text, Problem Based Learning Model.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kewajiban bagi siswa dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peran kunci dalam membentuk kemampuan sosial, emosional, dan intelektual siswa. Kemampuan berbahasa juga menjadi faktor penentu keberhasilan dalam berbagai bidang studi, memberikan dukungan yang esensial bagi perkembangan holistik siswa (Joydiana, 2023, p. 2228). Sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memuat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu perlu dibekalkan pada peserta didik secara opsional agar proses dan hasil pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Menurut Isnadi et al., (2024) keterampilan menulis pada dasarnya diperlukan oleh peserta didik karena peserta didik membutuhkannya baik bagi pendidikannya, kehidupan sosialnya, maupun pada kehidupan profesionalnya nanti.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia harus melibatkan berbagai keterampilan. Keterampilan tersebut terkait erat dengan proses yang mendasari pikiran; lebih banyak orang yang mahir berbahasa, semakin jelas jalan pikiran mereka (Handayani, 2023). Pembelajaran keterampilan menulis peserta didik perlu dipupuk sejak awal karena akan bermanfaat nantinya bagi peserta didik dalam kehidupannya, dengan menulis peserta didik akan mampu menuangkan ide yang dipikirkannya.

Menulis pada dasarnya bukan hanya menuangkan bahasa ujaran kedalam sebuah tulisan, tetapi merupakan proses mencurahkan ide, gagasan atau ilmu yang ditulis dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf serta bebas dari kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca (Pamuji & Setyami, 2021). Keterampilan menulis dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan dan memecahkan masalah karena dengan menulis siswa memerlukan fokus dan kritis untuk dapat mengolah gagasan menjadi sebuah bentuk tulisan.

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang disebut dengan komunikasi tidak langsung yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda jauh dengan berbicara yang diungkapkan secara langsung. Kegiatan menulis bukan hal yang mudah karena menulis harus dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan dapat memberikan gambaran atau gagasan kepada pembaca melalui tulisan. Dan penulis juga harus terampil dalam menggunakan struktur bahasa, tidak hanya merangkai kata demi kata tetapi harus sesuai dengan struktur kebahasaan. Seseorang dapat menulis dengan baik bila penulis memiliki pengetahuan yang luas sehingga tulisannya tidak monoton.

Teks merupakan suatu tulisan yang isinya menyampaikan cerita atau pemaparan kejadian berdasarkan konteks dan tujuan dari teks itu sendiri (Ammah & Lestari, 2024). Menulis teks eksposisi adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Teks eksposisi adalah teks yang menjelaskan tentang suatu topik atau isu secara mendalam. Eksposisi adalah paragraf yang memiliki tujuan untuk memperjelas informasi yang saat itu terjadi serta menerangkannya ke dalam suatu pengetahuan untuk mengajak serta mendesak seseorang untuk dapat membaca serta menerima apa yang terjadi di dalam suatu tulisan dari topik pembahasan ataupun buku (Dalman, 2015).

Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur.

Seseorang mempelajari suatu bahasa dengan fokus pada penguasaan kemampuan

berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang digunakannya. Kemampuan ini melibatkan dua hal, yaitu (1) kemampuan untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan (melalui berbicara) maupun tertulis (melalui menulis), serta (2) kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik yang disampaikan secara lisan (melalui kegiatan menyimak) maupun tertulis (melalui kegiatan membaca).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah.

Banyak pakar mengatakan bahwa berita itu sulit di definisikan. Berbagai definisi memberikan penekanan yang berbeda-beda. Alexander & Firza (2023) mendefinisikan berita sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi dan disampaikan oleh wartawan di media massa. Menurut Doyin dan Wagiran, faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita dengan katalain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan, atau fiksi.

Model pembelajaran Problem Based Learning menurut Ahmad (2024) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah secara kontekstual sehingga mampu merangsang siswa untuk belajar. Model ini merupakan pendekatan yang efektif untuk membantu siswa mengolah informasi dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang di dalam prosesnya siswa bekerja secara kelompok atau secara kolaborasi dalam mengidentifikasi suatu permasalahan untuk belajar memecahkan sebuah masalah, dan model ini dapat memfasilitasi siswa untuk menemukan suatu permasalahan secara berkelompok dan mampu berkolaborasi untuk dapat memecahkan suatu permasalahan di dunia nyata dan erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari (Dewi et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa Kelas V di UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kecamatan. Galesong Utara. Kabupaten. Takalar memiliki kemampuan yang masih tergolong rendah dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksposisi berita, dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah khususnya menulis teks eksposisi berita, dari nilai KKM 75 terlihat bahwa hanya 10 siswa (38,5%) dari 26 siswa yang mengalami ketuntasan belajar dan 16 siswa (61,5%) dari 26 siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis khususnya menulis teks eksposisi berita, seperti masih banyak siswa yang belum mampu membedakan jenis-jenis teks dan model pembelajaran yang masih bersifat monoton sehingga siswa merasa jenuh dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Adanya beberapa permasalahan yang terlihat di kelas V UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kecamatan. Galesong Utara. Kabupaten. Takalar tersebut memerlukan sebuah solusi yaitu dengan mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul. Peneliti dan guru kelas V sepakat bahwa permasalahan yang mendesak untuk segera di atasi yang terdapat dalam keterampilan menulis teks eksposisi berita yaitu masih banyak siswa yang belum memahami keterampilan menulis teks eksposisi berita sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Adanya beberapa permasalahan yang terlihat di kelas V UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kecamatan. Galesong Utara. Kabupaten. Takalar tersebut memerlukan sebuah solusi yaitu dengan mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul. Peneliti dan guru kelas V sepakat bahwa permasalahan yang mendesak untuk segera

di atasi yang terdapat dalam keterampilan menulis teks eksposisi berita yaitu masih banyak siswa yang belum memahami keterampilan menulis teks eksposisi berita sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Model Problem Based Learning (PBL) memungkinkan menjadi salah satu opsi untuk mengakomodir rasa ingin tahu siswa sehingga dapat melatih kemampuan siswa berpikir secara kritis. PBL adalah model dalam pembelajaran yang di awal diberikan sebuah masalah agar siswa dapat memahami inti dari masalah dan memecahkan masalah tersebut. PBL dapat mengubah paradigma pengajaran menjadi sebuah paradigma pembelajaran, sehingga ada komunikasi timbal balik antara siswa dan guru (Sukowati & Harjono, 2023). Model PBL tepat dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dan mencari sebuah alternatif solusi. Model PBL disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi di kehidupan peserta didik. Penggunaan model PBL diharapkan dapat mengasah ketrampilan berpikir kritis dalam memahami materi pembelajaran (Khairiyah & Rini, 2024). Model PBL dapat menjadi opsi untuk mengembangkan cara berpikir kritis dibandingkan hanya menghafal (Pamungkas & Wantoro, 2024). Model pembelajaran ini sesuai dengan perkembangan emosional dan sosial siswa kelas lima yang suka berkelompok dan memiliki rasa ingin tahu tinggi (Aulia & Untari, 2024).

Berdasarkan temuan pada penelitian sebelumnya dan karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), siswa akan dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil dan siswa saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) membuat siswa aktif berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis eksposisi berita siswa kelas V UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar melalui model Problem Based Learning (PBL).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam siklus, tiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan tatap muka dan 1 kali evaluasi. Penelitian tindakan kelas dipilih untuk mengamati dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kecamatan. Galesong Utara. Kabupaten. Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai subjek dalam penelitian ini selama melaksanakan tindakan pembelajaran, Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari-Juli 2025 pada semester 2 (Genap) Tahun Pelajaran 2025/2026.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan menulis eksposisi berita pada siswa kelas V UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kec. Galesong Utara Kab.Takalar. Dalam hal ini yang dianalisis adalah data hasil pelaksanaan tindakan yakni kegiatan siklus I dan siklus II.

### Siklus I :

| Tes Belajar | Interval Nilai    | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-------------------|--------------|-----------|----------------|
| Siklus I    | Nilai $\geq 2,66$ | Tuntas       | 9         | 34,62          |
|             | Nilai $< 2,66$    | Tidak Tuntas | 17        | 65,39          |
| Jumlah      |                   |              | 26        | 100            |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan pada siklus I mengenai kemampuan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran Problem Based learning (PBL) pada siswa Kelas V UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kabupaten Takalar dalam kategori tuntas mencapai 34,62% atau 9 siswa dan sebanyak 17 siswa atau 65,39% dalam kategori tidak tuntas.

### Siklus II :

| Tes Belajar | Interval Nilai    | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-------------------|--------------|-----------|----------------|
| Siklus II   | Nilai $\geq 2,66$ | Tuntas       | 23        | 88,47          |
|             | Nilai $< 2,66$    | Tidak Tuntas | 3         | 11,53          |
| Jumlah      |                   |              | 26        | 100            |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pada siklus II mengenai kemampuan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran Problem Based learning pada siswa Kelas V UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kabupaten Takalar dalam kategori tuntas mencapai 88,47% atau 23 siswa dan sebanyak 3 siswa atau 11,53% dalam kategori tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan menulis eksposisi beritapada siswa Kelas V UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kabupaten Takalar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based learning (PBL).

### Pembahasan:

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kabupaten Takalar. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahap kegiatan dalam tiap-tiap siklus yakni perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 26 siswa.

Dari penjelasan tersebut, peneliti kemudian menggambarkan hasil temuan pada siklus I. Setelah siswa diberikan evaluasi pada tiap akhir siklus I dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif ditemukan bahwa hasil perolehan siswa kategori kurang mencapai 11,53%, kategori cukup mencapai 34,47%, kategori baik mencapai 30,77%, dan kategori sangat baik mencapai 23,23%. kegiatan pada siklus I mengenai keterampilan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran Problem Based learning (PBL) pada siswa Kelas V UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kabupaten Takalar dalam kategori tuntas mencapai 34,62% atau 9 siswa dan sebanyak 17 siswa atau 65,39% dalam kategori tidak tuntas. Pada kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas yaitu 85%, data hasil penelitian pada siklus I masih belum mencapai kriteria ketuntasan karena pada siklus I yang berkategori tuntas hanya mencapai 34,62% dari 26 siswa.

Pada siklus II tingkat partisipasi siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terlihat pada kegiatan menyimak pada siklus I hanya mencapai 69,23%, pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 100% dan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran siswa pada siklus I mencapai 57,62%, pada siklus II meningkat mencapai 92,31%. keterampilan menulis eksposisi berita pada siklus II terjadi peningkatan secara signifikan pada kegiatan mendefinisikan, mengidentifikasi masalah dan lainnya juga terjadi peningkatan mencapai 85-100% pada siklus II yang sebelumnya pada siklus I hanya di bawah 50%. Hal ini terjadi setelah penerapan Problem Based Learning yang mampu menarik minat belajar serta meningkatkan partisipasi peserta didik untuk lebih aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal ini sesuai dengan teori (Jensen & Makowitz, 2002) Problem Based

Learning sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang telah diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengingat kembali.

Kemampuan menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus II terlihat dalam kategori tuntas mencapai 88,47% atau 23 siswa dan sebanyak 3 siswa atau 11,53% dalam kategori tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan menulis eksposisi berita pada siswa Kelas V UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kabupaten Takalar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas yaitu 85%, data hasil penelitian pada siklus II masih belum mencapai kriteria ketuntasan karena pada siklus I yang berkategori tuntas hanya mencapai 53,85%, sedangkan untuk hasil kinerja siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria hasil belajar yakni mencapai 88,47% dari 26 siswa. Hasil dari data-data observasi dan tes pada siklus II, dapat dikatakan bahwa 88% dari keseluruhan siswa sudah memiliki motivasi serta minat belajar yang baik, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya mampu memecahkan sendiri masalah yang diberikan..

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan serta peningkatan partisipasi pada pembelajaran menulis eksposisi berita melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa Kelas V UPT SD Negeri 87 Tamanroya Kabupaten Takalar, hal itu terlihat bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I dalam kategori tuntas sebanyak 9 peserta didik atau 34,62% dan sebanyak 17 peserta didik atau 65,39% dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan hasil pembelajaran pada siklus II dalam kategori tuntas sebanyak 23 peserta didik atau 88,47% dan sebanyak 3 peserta didik atau 11,53% dalam kategori tidak tuntas, Jadi peningkatan antara Siklus I dan Siklus II yaitu 53,85%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A. K. (2024). Kurikulum Merdeka dalam Studi Kasus PBL: Penerapan, Kendala, dan Solusi. *Journal of Mathematics Learning Innovation (Jmli)*, 3(1), 15–28. (<https://doi.org/10.35905/jmlipare.v3i1.8338> diakses pada 24 Desember 2024 Pukul 08.00 Wita)
- Alexander Alexander, & Muhammad Himawan Haykal Firza. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca Pada Salah Satu Surat Kabar. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(1), 24–28. (<https://doi.org/10.54066/jikmaitb.v1i1.38> diakses pada 24 Desember 2024 Pukul 09.30 Wita)
- Ammah, E. S., & Lestari, S. (2024). PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING UNTUK KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS V SD. AT TA'LIM: *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 001–011. (<https://doi.org/10.69552/taklim.v3i1.2663> diakses pada 23 Desember 2024 Pukul 20.10 Wita)
- Dewi, S. S., Chasanatun, F., & Pradana, L. N. (2022). Problem Based Learning ( PBL ) Berbantuan Video Pembelajaran Dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 979–984. (<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/3046> diakses pada 21 Desember 2024 Pukul 10.11 Wita)
- Handayani, K. (2023). Mengasah Keterampilan Komunikasi melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 3049–3058. (<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10093> diakses pada 21 Desember 2024 Pukul 10.19 Wita)
- Isnadi, L., Muktadir, A., & Winarni, E. W. (2024). Pengembangan Lembar Kerja 69 Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Konteks Ekoliterasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(2), 219–231. (<https://doi.org/10.33369/kapedas.v3i2.32278> diakses pada

20 Desember 2024 Pukul 10.19 Wita)

- Joydiana, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Ii Sdn 01/Iv Kota Jambi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2227–2238. (<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.921> diakses pada 20 Desember 2024 Pukul 09.10 Wita)
- Khairiyah, A., & Rini, T. P. W. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS IPA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS V SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12801–12807. (<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8979> diakses pada 18 Desember 2024 Pukul 21.10 Wita)
- Pamungkas, R. S. A., & Wantoro, J. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1286–1297. (<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7360> diakses pada 20 Desember 2024 Pukul 19.10 Wita)
- Sukowati, V. P., & Harjono, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10641–10646. (<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3212> diakses pada 21 Desember 2024 Pukul 19.58 Wita)